

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknik permainan sangat penting dikuasai oleh setiap pemain instrumen musik, terutama dalam permainan instrumen flute agar dapat menghasilkan produksi suara yang baik. Teknik permainan flute berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam sebuah komposisi dan juga ide – ide yang berkembang dari komponis seiring bergantinya zaman. Teknik permainan flute berkembang dan ide – ide dari komponis serta *flutist* sedikit banyak mempengaruhi teknik permainan baru dan teknik permainan baru juga berhubungan dengan perkembangan instrumen itu sendiri.

Perkembangan teknik permainan flute dapat dilihat perbedaannya secara signifikan. Pada zaman Barok, teknik yang digunakan sangat terbatas seperti *portato* (not diberikan tekanan). Lalu pada zaman Klasik, musik mengalami perkembangan dalam cara berekspresi sehingga teknik permainan flute mulai berkembang juga menjadi lebih variatif seperti teknik permainan dinamika, *staccato* dan *legato*. Perkembangan teknik ini juga didasari oleh pemikiran komponis yang berkembang dan dibutuhkan teknik baru pada karya – karyanya. Lalu beralih ke zaman Romantik yang lebih ekspresif dan lebih banyak melodi atau tema lagu yang dimainkan serta beberapa unsur musik lainnya yang mulai digunakan seperti tempo yang beragam, tangganada yang lebih beragam, dan ornamen yang banyak di pakai dalam karya – karya pada zaman tersebut.

Pada zaman Modern aturan yang digunakan sudah tidak terlalu baku dan komponis bebas mengekspresikan semua ide yang ingin ditulis dalam karyanya. Tentu ini berhubungan juga dengan terciptanya teknik – teknik yang tidak umum (*extended technique*) dalam permainan flute yang berkembang sejak tahun 1960-an, teknik-teknik tersebut diantaranya seperti *slap tongue* atau *tongue ram*, *key-slaps* dan *aeolian tone*. Tidak menutup kemungkinan di zaman seperti sekarang ini terbentuk penggabungan antara dua teknik yang berbeda yaitu permainan flute dengan permainan *beatbox*.

Permainan *beatbox flute* pertama kali didokumentasikan oleh seorang profesional flutist bernama Tim Barsky pada 9 Maret 2006 melalui unggahan video YouTube. Lalu seorang flutist asal New York bernama Greg Pattillo juga ikut mengembangkan permainan *beatbox flute* yang kemudian menjadi sangat populer pada tahun 2009. Setelah banyak mengaransemen lagu-lagu kedalam permainan *beatbox flute*, Greg menciptakan karya *etude* dengan 3 bagian yang berjudul *Three Beats for Beatbox Flute* pada tahun 2011. Komposisi ini akhirnya diakui oleh *National Flute Association* dan dijadikan sebagai salah satu bahan dalam kompetisi *beatbox flute* internasional sehingga banyak menarik perhatian flutist profesional, salah satunya James Galway dan Christopher Kuhns yang karyanya menarik perhatian peneliti.

Christopher Kuhns adalah flutist dan dosen flute di Universitas Florida yang berasal dari Romeo Michigan. Christopher terinspirasi dari Greg untuk ikut mengenalkan dan mengembangkan teknik permainan *beatbox flute* di zaman Modern. Ia mulai mempelajari teknik permainan *beatbox flute* dan membuat

sebuah arransemen serta komposisi dengan format ansambel flute. Selain itu, ia juga menulis sebuah komposisi musik untuk format solo flute. Komposisi dengan format permainan solo *beatbox flute* yang ditulis Christopher berjudul Box. Komposisi ini dibuat pada tahun 2014 dan dimainkan oleh komponis sendiri pertama kali dalam acara festival alumni di Universitas Florida.

Setelah mendengar komposisi Box muncul ketertarikan yang peneliti rasakan untuk mencari tahu tentang teknik-teknik yang terdapat dalam karya tersebut. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan komposisi Box karena komposisi ini dimainkan dalam format solo dan *beatbox* dalam komposisi ini memiliki peran yang sama penting dengan permainan melodi flutenya. Komposisi solo flute yang biasanya dimainkan dengan iringan instrumen lain, namun dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns, melodi dan iringan dapat dimainkan dalam satu instrumen dengan waktu yang bersamaan. Dalam komposisi ini *beatbox* muncul hampir diseluruh bagian komposisi mulai dari pembuka sampai akhir. Komposisi Box juga menerapkan permainan *aeolian tone* (*air sound*) yang terdapat pada bagian pembuka. Selain itu, pada komposisi Box terdapat beberapa bagian untuk *flutist* berimprovisasi baik secara melodis dan juga *beatboxing*.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada analisis teknik permainan *beatbox flute* dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana teknik permainan *beatbox flute* dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai teknik permainan *beatbox flute* bagi para pelajar serta pemain flute. Sebagai kurikulum baru dalam pembelajaran instrumen flute.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa musik khususnya Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta tentang teknik permainan flute dalam musik modern dan dapat dijadikan suatu referensi untuk menganalisis komposisi lainnya.

##### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai teknik permainan *beatbox flute* serta mengenal simbol-simbol baru pada penulisan notasi musik modern.

c. Bagi Komponis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi para komponis mengenai perkembangan musik Modern dan penerapan teknik yang digunakan dalam permainan *beatbox flute*.

